

Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dan Hubungannya dengan Inisiasi Menyusui Dini di RSUD Budhi Asih

Resty Hartika

RSUD Budhi Asih

Jl. Dewi Sartika No.200, RT.1/RW.3, Cawang, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13640

Email: hartikaresty@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) prevalensi angka inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia meningkat dari 51,8% pada 2017 kemudian meningkat menjadi 57,8 % pada 2018. Namun angka tersebut masih jauh dari target sebesar 90%.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan inisiasi menyusui dini di RSUD Budhi Asih.

Metode: Metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, jumlah sample sebanyak 40 ibu nifas yang melahirkan normal di RSUD Budhi Asih tahun 2022. Variable yang diteliti pada penelitian ini adalah IMD, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami untuk melakukan pengukuran dari penelitian digunakan lembar kuesioner. Tehnik pengambilan sampel *purposive sampling*, analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Hasil penelitian dari 40 responden ibu nifas sebagian besar tidak melakukan IMD sebanyak 22 responden (55%), pengetahuan rendah sebanyak sebanyak 21 responden (52,5%), sikap negative sebanyak 19 responden (47,5%), sebagian besar suami yang mendukung sebanyak 23 responden (57,5%). Hasil uji *Chi-square* Hubungan Pengetahuan dengan IMD diperoleh nilai $p\text{-value } 0,002 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi berpeluang untuk melakukan IMD dibandingkan responden pengetahuan rendah. Hasil uji *Chi-square* Hubungan Sikap dengan IMD diperoleh nilai $p\text{-value } 0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan sikap positif berpeluang untuk melakukan IMD dibandingkan dengan sikap negatif. Hasil uji *Chi-square* Hubungan Dukungan Suami dengan IMD diperoleh nilai $p\text{-value } 0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan sikap positif berpeluang untuk melakukan IMD dibandingkan dengan sikap negatif.

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami dengan inisiasi menyusui dini di RSUD Budhi Asih Tahun 2022.

Kata Kunci: dukungan suami, inisiasi menyusui dini, pengetahuan, sikap

Editor: YY

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan dibawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Pendahuluan

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah dilahirkan setidaknya selama satu jam segera setelah bayi lahir.¹ Cara melakukan inisiasi menyusui dini ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara.² Berdasarkan survei dari *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund*

(UNICEF) terhadap lebih dari 3000 ibu pasca persalinan di beberapa negara menunjukkan bahwa ibu yang melakukan IMD minimal satu jam setelah bayi lahir di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2016-2018.³ Selama proses IMD berlangsung bayi akan terasa hangat dan pada saat bayi menghisap puting susu akan merangsang keluarnya hormon oksitosin yang menyebabkan rahim berkontraksi sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan pada ibu.⁴ Kegagalan IMD disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan ibu yang tidak mendapatkan informasi atau tidak tahu yang harus dilakukan saat pertama bayi lahir⁵, kurangnya sikap ibu dimana sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak⁶, dan tidak adanya dukungan suami berupa dukungan moril dan materil dalam mewujudkan suatu rencana dalam hal melakukan IMD.⁷

Anak yang dapat menyusu dini dapat mudah sekali menyusu kemudian, sehingga kegagalan menyusui akan jauh sekali berkurang, selain mendapatkan kolostrum yang bermanfaat untuk bayi, pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif akan menurunkan kematian.⁸ Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI NOMOR 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif dijelaskan bahwa ASI eksklusif adalah memberikan hanya ASI tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan inisiasi menyusui dini di RSUD Budhi Asih.

Metode

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Responden pada penelitian ini adalah ibu nifas yang melahirkan normal di RSUD Budhi Asih. Teknik *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini sehingga jumlah sampel pada penelitian adalah sebanyak 40 responden. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah IMD, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami untuk melakukan pengukuran dari penelitian digunakan lembar kuesioner. Analisa data pada penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan IMD.

Hasil

Setelah 40 responden ibu nifas mengisi kuesioner didapatkan 18 responden melakukan IMD dan 22 responden tidak melakukan IMD dikarenakan ibu menolak untuk dilakukan IMD atau memiliki komplikasi sehingga tidak dapat dilakukan IMD.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan IMD

Pengetahuan	Inisiasi Menyusui Dini (IMD)					P-Value	
	Melakukan		Tidak		Jumlah		
	F	%	F	%	F		%
Tinggi	14	73,7	5	26,3	19	100	0,002
Rendah	4	19	17	81	21	100	
Jumlah	18	45	22	55	40	100	

Hasil analisa menunjukkan bahwa dari 21 responden dengan pengetahuan rendah yang tidak melakukan IMD sebanyak 17 responden (81%) dan dari 19 responden dengan pengetahuan tinggi

yang tidak melakukan IMD sebanyak 5 responden (26,3%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* $0,002 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi berpeluang untuk melakukan IMD dibandingkan responden pengetahuan rendah.

Tabel 2. Hubungan Sikap dengan IMD

Sikap	Inisiasi Menyusui Dini (IMD)						P-Value
	Melakukan		Tidak		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Positif	15	71,4	6	28,6	21	100	0,001
Negatif	3	15,8	16	84,2	19	100	
Jumlah	18	45	22	55	40	100	

Hasil analisa menunjukkan bahwa dari 19 responden dengan sikap negatif yang tidak melakukan IMD sebanyak 16 responden (84,2%) dan dari 21 responden dengan sikap positif yang tidak melakukan IMD sebanyak 6 responden (28,6%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* $0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan sikap positif berpeluang untuk melakukan IMD dibandingkan dengan sikap negatif.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami dengan IMD

Dukungan Suami	Inisiasi Menyusui Dini (IMD)						P-Value
	Melakukan		Tidak		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Mendukung	16	69,6	7	30,4	23	100	0,001
Tidak Mendukung	2	11,8	15	88,2	17	100	
Jumlah	18	45	22	55	40	100	

Hasil analisa menunjukkan bahwa dari 17 responden dengan dukungan suami yang tidak mendukung untuk tidak melakukan IMD sebanyak 15 responden (88,2%) dan dari 23 responden dengan dukungan suami yang mendukung untuk tidak melakukan IMD sebanyak 7 responden (30,4%). Hasil uji *Chi-square* Hubungan Dukungan Suami dengan IMD diperoleh nilai *p-value* $0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan sikap positif berpeluang untuk melakukan IMD dibandingkan dengan sikap negatif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan dukungan suami mendukung berpeluang untuk melakukan IMD dibandingkan responden dengan dukungan suami tidak mendukung.

Pembahasan

Pada penelitian ini didapatkan hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan IMD terhadap ibu nifas. Menurut Notoatmodjo, (2012) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.¹⁰ Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 21 responden dengan pengetahuan rendah yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebanyak 17 responden (81%) dan dari 19 responden dengan pengetahuan tinggi yang tidak melakukan IMD sebanyak 5 responden (26,3%).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolla A smaul Nufra dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Partum dengan Pelaksanaan IMD Di Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu postpartum dengan Pelaksanaan IMD dengan pengetahuan nilai $p\text{-value}$ $(0,025) < (0,05)$. Tingkat pengetahuan mempengaruhi tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu. Semakin baik pengetahuan seorang ibu maka semakin baik untuk mengetahui manfaat penerapan IMD.¹¹

Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial. Dan sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial.¹² hasil penelitian diketahui bahwa dari 19 responden dengan sikap negatif yang tidak melakukan IMD sebanyak 16 responden (84,2%) dan dari 21 responden dengan sikap positif yang tidak melakukan IMD sebanyak 6 responden (28,6%). Sesuai dengan penelitian Nuraini dkk dengan judul “Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Pustu Komodo Nusa Tenggara Timur Tahun 2022” menunjukkan bahwa dari 36 sampel, ibu yang bersikap baik dalam pelaksanaan IMD sebanyak 20 orang (55,6%).¹³ Menurut peneliti, adanya hubungan sikap dengan IMD disebabkan oleh rasa kepercayaan ibu untuk menyusui bayinya agar pengeluaran ASI semakin banyak.

Dukungan suami merupakan dukungan yang paling berarti bagi ibu. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pelaksanaan IMD. Suami cukup memberikan dukungan secara emosional dan berperan aktif dengan memberikan bantuan-bantuan yang praktis seperti mempersiapkan kebutuhan ibu selama proses pelaksanaan IMD dan memberikan makan serta minum.¹⁴ Hasil penelitian diketahui bahwa dari 17 responden dengan dukungan suami yang tidak mendukung untuk tidak melakukan IMD sebanyak 15 responden (88,2%) dan dari 23 responden dengan dukungan suami yang mendukung untuk tidak melakukan IMD sebanyak 7 responden (30,4%). Sesuai dengan hasil penelitian Yesika dengan judul Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Bersalin terhadap Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. Hasil penelitian ini dari 34 responden mayoritas dukungan suami yang mendukung sebanyak 25 responden (73.5%).¹⁵ Menurut peneliti, adanya hubungan dukungan suami dengan IMD disebabkan karena adanya dukungan dan perhatian suami terhadap istrinya untuk melakukan IMD, suami memiliki waktu untuk menemani isteri menyusui sehingga isteri merasa nyaman.

Kesimpulan

Hasil uji *Chi-square* Hubungan Pengetahuan dengan IMD diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0,002 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi berpeluang untuk melakukan IMD dibandingkan responden pengetahuan rendah. Hasil uji *Chi-square* Hubungan Sikap dengan IMD diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan sikap positif berpeluang untuk melakukan IMD dibandingkan dengan sikap negatif. Hasil uji *Chi-square* Hubungan Dukungan Suami dengan IMD diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa| responden dengan sikap positif berpeluang untuk melakukan IMD dibandingkan dengan sikap negatif. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan IMD. Variabel sikap dan dukungan suami merupakan variabel yang berkontribusi paling besar kontribusinya terhadap IMD.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak terlibat di RSUD Budhi Asih atas dilakukannya penelitian ini.

Pendanaan

Pendanaan sepenuhnya dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Roesli U. Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus Asi Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda; 2012.
2. U R. Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. pustaka bunda. 2018.
3. WHO. Survey Demografi Kesehatan Indonesia. Indonesia; 2016.
4. Mujiati M. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Disiplin Kerja, dan Burnout pada Kinerja Karyawan Arma Museum and Resort.” E-Journal Manaj Unud. 2015;4 10.
5. Elfina. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Inisiasi Menyusui Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2021. 2021;
6. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
7. Huda M. Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2017.
8. Maryunani A. Inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif dan manajemen laktasi. Jakarta Trans info media. 2012;
9. Pemberian ASI Eksklusif.
10. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 174 hal.
11. Nufra YA, Rahmita A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2020. J Healthc Technol Med. 2020;6(1):364–72.
12. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineke Cipta; 2018.
13. Nuraini N, Subriah S, Indriani I, Amin W. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Terhadap Peleksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Pustu Komodo Nusa Tenggara Timur (NTT). J Cakrawala Ilm. 2022;2(1):149–56.
14. Sriasih NGK, Suindri NN, Ni Wayan Ariyani. Peran Dukungan Suami Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini.
15. Gaol YHL. Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin Terhadap Dukungan Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. 2020;